



THE EFFECT OF IMPLEMENTING GREEN ACCOUNTING, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, AND COMPANY SIZE ON ECONOMIC PERFORMANCE (EMPIRICAL STUDY ON MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE BEI FOR THE 2020-2022 PERIOD)

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022)

Muhammad Ariqul Muzakki¹, Sofie²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

E-mail: muhammadariqul@gmail.com¹, sofie@trisakti.ac.id^{2*}

ARTICLE INFO

Correspondent

Sofie

sofie@trisakti.ac.id

Key words:

green accounting, economic performance, environmental performance

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 2098 – 2113

ABSTRACT

The aim of this research is to test and analyze the effect of implementing green accounting and environmental performance on economic performance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. Is there a direct or indirect influence on the variables in the research? The sample was selected using the purposive sampling method. The total sample used in this research was 26 companies with a research period of 3 years. The analytical method used in this research is multiple regression analysis processed using SPSS version 25. The results of this research show that Green Accounting has no significant effect on economic performance, Environmental has a positive effect on economic performance.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Sofie <i>sofie@trisakti.ac.id</i> Kata kunci: <i>green accounting, economic performance, enviromental performance</i> Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 2098 – 2113	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap <i>economic performance</i> pada perusahaan sektor <i>energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel dalam penelitian. Sample dipilih dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Total Sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan dengan periode penelitian 3 Tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>economic performance</i>, <i>Environmental</i> berpengaruh positif terhadap <i>economic performance</i>

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki salah satu tugasnya yaitu memenuhi permintaan masyarakat yang semakin bertambah dengan sumber daya yang juga berubah dari waktu ke waktu. Hal ini mendorong para pelaku industri untuk terus berusaha berinovasi dan terbukti dengan adanya perkembangan dalam laju yang cepat. Dunia industri yang kita lihat sekarang merupakan hasil dari penelitian dan pengembangan tanpa henti. Perkembangan yang pesat ini tentunya tidak terjadi dalam satu malam dan semudah membalikkan telapak tangan. Pada perkembangan ini terdapat inovasi, proses dan energi. Demi memenuhi kebutuhan pasar, para pelaku industri ini terus mengasah idenya, melakukan uji coba dan meluaskan pasar agar produknya dapat digunakan oleh masyarakat luas. Kondisi sekarang ini dapat dikatakan sebagai high risk high opportunity society. Dimana ada peluang besar terlihat maka disitu pula risiko tinggi ada. Para pelaku industri dapat melakukan bisnisnya dengan skala masif dengan mengatasnamakan perkembangan serta kebutuhan masyarakat atau demi kepentingan perusahaan, yaitu demi meraih keuntungan. Tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam bisnis skala masif itu, pastinya terdapat dampak kepada pihak eksternal dan dalam konteks ini adalah aspek lingkungan dan sosial.

Perusahaan tentunya akan selalu berusaha menggunakan teknologi modern, penghematan biaya dan energi serta penggunaan sumber daya yang lebih murah tapi tujuan dari semua ini tidak bisa lagi hanya demi kepentingan perusahaan atau mensejahterakan stakeholder-nya. Saat ini perusahaan dituntut untuk mementingkan juga seluruh pihak terkait seperti karyawan, konsumen, pemerintah masyarakat dan lingkungan. Ide ini muncul dikarenakan peran perusahaan yang tidak terlepas dari kepentingan segala pihak dikarenakan keterlibatannya. Perusahaan mendapatkan sumber dayanya dari alam. Perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan izin dari pemerintah. Perusahaan dapat

beroperasional dari tenaga karyawannya dan bisnisnya dapat berjalan dengan kekuatan konsumsi masyarakat. Melihat hasil yang diperoleh oleh perusahaan dengan semua sumber ini, sepantasnya perusahaan dapat memberikan timbal baik atau kontribusi kepada seluruh pihak yang terkait.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia. Menurut Lako (2018) secara konseptual *green accounting* dapat diartikan sebagai proses mencatat, meringkas, melaporkan serta menginformasikan keterkaitan transaksi, peristiwa atau objek keuangan mengenai sosial serta lingkungan agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang digunakan dalam mengambil keputusan ekonomi dan non-ekonomi. *Green accounting* bukan hanya sekedar dibuat demi kepentingan pencatatan biaya lingkungan, tapi memiliki tujuan akhir untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik dalam kegiatan pengelolaan lingkungan serta operasional bisnisnya secara keseluruhan. Tujuan ini membuat akuntan harus memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan dampak masalah lingkungan pada manajemen bisnis, aktivitas operasional serta bagaimana system pengungkapannya dalam laporan keuangan (Riyadh *et al.*, 2020).

Penerapan *green accounting* di Indonesia diawali pada tahun 1995 dengan dibuatnya Proker Prokasih dengan tujuan awal untuk meningkatkan kualitas air sungai yang sudah terindikasi tercemar. Konsep awal ini yang akhirnya menjadi landasan munculnya PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) yang merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan Environmental Performance perusahaan sesuai dengan yang ditetapkan peraturan perundang-undangan. PROPER juga merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Program ini merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk meningkatkan prinsip good governance (transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik di Indonesia.

Dengan munculnya tata cara pengungkapan biaya lingkungan dalam sistem akuntansi, maka hal ini tidak terlepas dengan Environmental Performance yang mana adalah bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam berkontribusi melestarikan lingkungan. Penilaian *Environmental Performance* dilakukan dalam bentuk peringkat oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui PROPER. *Environmental Performance* merupakan wujud salah satu tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan, selain tanggung jawab kepada masyarakat. Environmental Performance didukung oleh konsep efisiensi yang menyatakan bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan serta penghematan penggunaan energi. *Environmental Performance* dalam penelitian ini diukur menggunakan skor penilaian PROPER yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Skor penilaian PROPER memiliki 5 peringkat, yaitu peringkat emas dengan skor 5, peringkat hijau dengan skor 4, peringkat biru dengan skor 3, peringkat merah dengan skor 2 dan peringkat hitam dengan skor 1.

Peringkat tertinggi atau emas diberikan kepada perusahaan yang melaksanakan kegiatan lingkungan lebih dari yang disyaratkan serta melaksanakan usaha pengembangan masyarakat, pelestarian flora fauna serta pengelolaan limbah secara berkesinambungan. Nilai warna hijau menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan Environmental Performance sesuai yang disyaratkan yaitu menjaga

keanekaragaman hayati, melaksanakan sistem manajemen lingkungan, pengelolaan dan daur ulang limbah, konservasi air, pengurangan emisi, serta efisiensi energi. Nilai warna biru menunjukkan perusahaan telah melaksanakan kegiatan lingkungan sesuai dengan yang disyaratkan dan sudah mencukupi syarat seluruh elemen yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yaitu kegiatan Kelola air, kerusakan lahan, pengontrolan pencemaran air, serta penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Nilai merah diberikan jika perusahaan telah melaksanakan usaha kegiatan lingkungan namun baru Sebagian yang mencapai hasil. Nilai hitam merupakan peringkat terendah dalam pengelolaan lingkungan dimana berarti perusahaan belum melakukan upaya sebagaimana yang dipersyaratkan sehingga berpotensi mencemari lingkungan dan berisiko ditutup izin usahanya oleh KLH. Kriteria ketaatan digunakan untuk pemeringkatan biru, merah dan hitam. Sedangkan kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan atau beyond compliance untuk peringkat hijau dan emas.

Ukuran perusahaan diprosikan dengan *Log Naturan Total Aset*. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila memiliki nilai asset yang besar, karena asset yang besar akan mendorong meningkatnya laba perusahaan. Dalam Dita dan Ervina (2021) mengatakan bahwa semakin banyak asset, semakin banyak dana yang diinvestasikan, semakin besar tingkat perputaran modal dan nilai pasar yang akan meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rosaline dan Wuryani (2020) dengan mengubah objek penelitian menjadi perusahaan yang mengikuti rutin mengikuti program PROPER. Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya yang mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI sementara pada penelitian tersebut menggunakan perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penelitian yang akan dilakukan ini diberikan judul "Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Enviromental Performance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Economic Performance* perusahaan tambang sektor batubara pada tahun 2020-2022".

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik, efektif dan sistematis. Rancangan penelitian digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:109) desain penelitian merupakan rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data berdasarkan pernyataan penelitian dari studi. Terdapat 5 elemen dalam merancang suatu penelitian. *Research Strategies* (strategi Penelitian) yang dalam penelitian ini menggunakan konsep kausal karena menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen adalah *Green Accounting* (X1), *Enviromental Performance* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) serta variabel dependen adalah *Economic Performance* (Y). *Extent of Researcher Interference* (Tingkat Interferensi Peneliti), menggunakan minimal interference dikarenakan data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan data perusahaan yang dievaluasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk PROPER. Sehingga sangat sedikit kemungkinan adanya campur tangan dalam penelitian ini. *Study Setting* (Keadaan Studi), dalam

penelitian ini menggunakan noncontrives setting (pengaturan yang tidak dibuat-buat) karena penelitian ini dilakukan dalam lingkungan yang kejadiannya terjadi secara alami. *Unit of Analysis* (Unit Analisis) dalam penelitian ini adalah perusahaan yang merupakan peserta PROPER pada tahun 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai di penelitian ini adalah data **sekunder** yang didapat dari sumber data yang telah ada. Pengumpulan data sekunder ini dilaksanakan dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan tahunan dan laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) tahun 2020-2022. Populasi merupakan golongan dari objek yang diketahui karakteristiknya baik dilihat dari capaian pengukuran maupun kalkulasi secara kualitatif dan kuantitatif. Populasi yang digunakan di studi ini adalah perusahaan yang mengikuti PROPER tahun 2020-2022. Dalam mengambil sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana terdapat kriteria agar sampel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Berikut adalah kriteria yang ditetapkan:

1. Perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

Perusahaan yang berpartisipasi dan memiliki nilai setara Biru atau lebih berturut-turut pada Surat Keputusan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode tahun 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 4.5 yang akan memberikan gambaran dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green_Accounting	78	-3,02	,29	-0,0205	0,34784
Enviromental_Performance	78	2	5	3,8975	0,83105
Economic_Performance	78	0,03	1,50	0,5528	0,30456
Size	78	13.63	19.91	16.6977	1.44817
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2020-2022 adalah sebanyak 78 Sampel. Dari tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi dari tiap-tiap variabel. Tabel 4.2 digunakan untuk membantu dalam melakukan identifikasi terhadap besar kecilnya penyimpangan atas masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, *Green Accounting* memiliki Nilai Minimum terdapat pada perusahaan PT. Dana Brata Luhur Tbk senilai -3,02 pada tahun 2020 dan Nilai Maximum terdapat pada perusahaan PT. Kapuas Prima Coal

Tbk senilai 0.29 pada tahun 2020, Rata - Rata sebesar -0,0205 dan Std. Deviasi 0,34784. Variable *Enviromental Performance* memiliki nilai minimum sebesar 2 terdapat pada perusahaan

Nilai Minimum terdapat pada perusahaan PT. Central Omega Resources Tbk senilai 2 pada tahun 2022 dan PT. Kapuas Prima Coal Tbk tahun 2022

Nilai Maximum terdapat pada perusahaan PT. Adaro Energy Tbk senilai 5 dan perusahaan lainnya

Rata - Rata sebesar 3,8975 dan Std. Deviasi 0,83105

Dimana angka menjelaskan bahwa perusahaan telah menjalankan semua syarat seluruh elemen yang dipersyaratkan oleh kementrian lingkungan hidup dan hamopir rata rata memenuhi kriteria Hijau dengan penjelasan perusahaan sudah memiliki keaneka ragaman hayati, system manajemen lingkungan lebih dari yang disyaratkan.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 13.63 terdapat pada perusahaan PT. Dana Brata Luhur Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan PT. Elnusa Tbk senilai 19.91 pada tahun 2022, Rata-rata sebesar 16.6977 dan Std. Deviasi 1.44817.

Variabel *Economic Performance* Perusahaan diukur dengan menggunakan rumus Tobins'q memiliki

Nilai Minimum terdapat pada perusahaan PT. Adaro Energy Tbk senilai 0,03 pada tahun 2022

Nilai Maximum terdapat pada perusahaan PT. Bumi Resources Tbk senilai 1,50 pada tahun 2020

Rata - Rata sebesar 0,5528 dan Std. Deviasi 0,30456

Secara teoritis, pengujian asumsi klasik meliputi pengujian yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 26.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji, adapun uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Data Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut metode Kolmogorov-Smirnov (K-S), suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha 5%. Dan sebaliknya suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha 5%. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

Hasil Uji Normalitas			
Normalitas	N	Unstandardized Residual	Hasil
Asymp. Sig. (2-tailed)	78	0.200	Berdistribusi Normal

Hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil pengujian yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang akan digunakan sebagai hipotesis penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Data yang baik adalah data yang memiliki variabel yang tidak memiliki korelasi atau keterkaitan satu sama lain. Untuk menguji hal tersebut maka digunakan uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Green_Accounting_X1	0,956	1,046	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Enviromental_Performance_X2	0,690	1,449	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Size_X3	0,665	1,503	Tidak Terjadi Multikolinearitas
a. Dependent Variable: Economic_Performance_Y				

Hipotesis dalam uji multikolinearitas adalah:

H₀: Tidak ada multikolinearitas, jika VIF<10

H₁: Ada multikolinearitas, jika VIF>10

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua Nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas *Green Accounting* dan *Enviromental Performance* adalah kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dengan demikian, maka model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi (pada periode t saat ini dengan kesalahan periode t-1 periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang

waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson, dimana dalam pengambilan keputusan dilihat berapa jumlah sampel yang diteliti dan kemudian melihat angka ketentuan pada tabel Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi		
DW	dU	Hasil
1,824	1,7129	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 48 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$) maka tabel Durbin Watson akan memberikan nilai d_u sebesar 1,7129 untuk kedua variabel. Oleh karena nilai d_w (1,824) lebih besar dari batas atas (d_u) sebesar 1,7129 dan kurang dari $4 - d_u$ ($4 - 1,7129$). Dengan rumus $d_u < DW < 4 - d_u$, ($1,7129 < 1,824 < 2,2871$) disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residu pada model regresi bersifat heterogen atau homogeny. Apabila bersifat heterogen, akan menyebabkan model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat, karena memiliki residu yang tidak teratur. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan Uji Glejser. Kriterianya ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut U_t ($AbsU_t$). Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terkendala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model		Sig.	Keputusan
1	(Constant)	,055	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	GreenAccounting_X1	,465	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Enviromental_Performance_X2	,819	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Size_X3	,247	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas di atas menunjukkan semua variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkendala heterokedastisitas. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik seperti yang telah dipaparkan di atas, maka analisis regresi linier berganda layak digunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistik terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Adjusted Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.137	.28286
a. Predictors: (Constant), Size_X3, Enviromental_Performance_X2, Green_Accounting_X1				
b. Dependent Variable: Economic_Performance_Y				

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien Adjusted R Square untuk variabel dependen (Economic Performance) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Green Accounting, Enviromental Performance & Size*) sebesar 13,7 % sedangkan sisanya 86,30 % dipengaruhi variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini atau nilai eror.

2. Uji Signifikan Model F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	5,088	.003 ^b

Uji Statistik F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara serentak. Pengujian secara serentak ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai signifikasi F sebesar $0,006 < 0,05$, dengan demikian *Green Accounting & Enviromental Performance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*. Berdasarkan hasil uji F, maka model regresi layak untuk digunakan.

3. Uji Signifikan Variabel Bebas (Uji T)

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah: Jika sig dari t hitung $< 0,05$, maka H_0 tidak didukung. Jika sig dari t hitung $> 0,05$, maka H_1 didukung.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis dengan *Economic Performance* sebagai *Economic Performance*

Variabel	Prediksi	Unstandar dized Coefficien ts B	t	Signifikan Two Tailed	Signifikan One Tailed	Keterangan
(Constant)		-0.347	-0,899	0,372	0,000	
Green_Accounting_X1	(+)	-0,252	-2,895	0,005	0,0025	H1 Ditolak
Enviromental_Perf ormance_X2	(+)	-0,098	-2,122	0,037	0,0185	H2 Ditolak
Size_X3	(+)	0,077	2,831	0,006	0,003	H3 Diterima

Dari hasil analisis regresi linier berganda didistribusikan dalam persamaan berikut:

$$Y = -0,347 - 0,252GA - 0,098KL + 0,077SIZE$$

- 1) Konstanta = -0,347, artinya apabila variabel independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel *Economic Performance* akan mengalami penurunan sebesar 0,347.
- 2) Koefisien *Green Accounting* = -0,252. Artinya jika variabel *Green Accounting* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel *Economic Performance* akan mengalami penurunan 0,252.
- 3) Koefisien *Enviromental Performance* = -0,098. Artinya jika variabel *Enviromental Performance* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel *Economic Performance* akan mengalami penurunan sebesar 0,098.
- 4) Koefisien *Size* = 0.077 Artinya jika variabel *Size* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel *Economic Performance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,077.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Y, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi *Green Accounting* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0025, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,0025 < 0,05$) dan nilai unstandardized beta -0,252 dengan arah negatif, $T_{hitung} > T_{Tabel}$ ($2,895 > 1,99210$). Nilai df dapat dilihat di table uji t dengan sample sebanyak 78 dan nilai standar uji t 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, hal ini berarti variabel *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Economic Performance*. Karena meskipun perusahaan-perusahaan sektor energi mengalami dampak dari pandemic Covid-19, Penerapan *Green Accounting* tidak berpengaruh dengan kinerja ekonomi perusahaan. Selain karena Biaya awal yang tinggi dengan pengadaan teknologi baru dan masih banyak faktor lainnya.
2. Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi *Enviromental Performance* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0185 yang

berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) dan nilai unstandardized beta -0,098 dengan arah Negatif, $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$ ($2,122 > 1,9921$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, hal ini berarti secara parsial variabel *Enviromental Performance* tidak berpengaruh terhadap *Economic Performance*. Perubahan Nilai PROPER perusahaan bisa berubah kapan saja dan perubahan itu tidak berdampak segera signifikan pada sebuah perusahaan. Maka dari itu kurangnya pengaruh penerapan Program PROPER.

3. Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Size diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan nilai unstandardized beta 0,077 dengan arah Positif, $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$ ($2,831 > 1,9921$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Size berpengaruh terhadap *Economic Performance*. Hal ini didukung karena ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log natural dari besarnya total asset, dimana semakin besar total asset yang ada akan mempermudah perusahaan dalam melakukan pinjaman kepada pihak ketiga dan mendapatkan laba yang dimana akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Green Accounting Terhadap Economic Performance

Green accounting yang menghubungkan biaya lingkungan ke dalam kegiatan bisnis yang terdiri dari penungkapan biaya lingkungan, mengurangi dampak dan risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi material dan mengurangi biaya perlindungan dengan operasional bisnis yang lebih ramah lingkungan terbukti memberikan peran. Dalam pengungkapannya, selain hal ini merupakan wujud pertanggungjawaban dan ketaatan kepada peraturan. Beberapa perusahaan dalam sampel tetap melaporkan dan menyertakan biaya lingkungan dalam laporan keuangan dan tahunan mereka, sebagai bagian dari upaya untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan. Hal ini hanya dapat meningkatkan tanggung jawab lingkungan perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi bisnis.

Kesimpulan dari penelitian ini variabel green accounting tidak berpengaruh dan di tolak, sudah sejalan dengan Penelitian Gine Das Prena (2021) yang menyatakan Penerapan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance* Perusahaan

2. Pengaruh Enviromental Performance Terhadap Economic Performance

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Enviromental Performance* tidak berpengaruh dan di tolak terhadap *Economic Performance*. Meskipun *Enviromental Performance* adalah kegiatan perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan masalah lingkungan ke dalam operasional dan hubungan mereka dengan *stakeholder*. Kesukarelaan ini membuat Program PROPER melemah. dari sisi ke efektifan nya untuk populasi perusahaan perusahaan di sektor energi. Jika Program PROPER adalah sebuah kewajiban seluruh perusahaan akan semakin banyak juga populasinya dan dapat mempengaruhi ke efektifan Penerapan Program PROPER. Kesimpulannya adalah Penerapan Kinerja Lingkungan yang di ukur dengan indikator PROPER tidak berpengaruh signifikan, dan hasil penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian Tahu G.P (2019)

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Economic Performance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dijelaskan ukuran perusahaan diterima dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau *economic performance*. Adanya total asset yang besar akan lebih memudahkan perusahaan untuk memperoleh akses, pendanaan dan juga kepercayaan diri perusahaan dalam melakukan pinjaman atau menarik perhatian investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suripto (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan atau *economic performance*.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*
2. *Environmental Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic performance*
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Economic performance*

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Tuwajiri (2004), The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5-6), 447-471. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1)
- Alim dan Puji (2021), Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional). Bandung : CV. Alfabeta.
- Azizah dan Cahyaningtyas. 2022. Pengaruh CSR, Environmental Performance dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Industri Dasar dan Bahan Kimia). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*.
- Bella Syafrina Qolbiatin (2020), 'Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12.no 2 (2020), 94-99
- Bragdon dan Malin (1972), "Is Pollution Profitable? Risk Management", 19, 9-18
- Chariri dan Ghazali, (2007), Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chasbiandani et al (2019), Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126-132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>,
- Dedi Putra dan Indah Lutfia Utami (2017), Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9 (1)
- Dewi Rosaline, Verlita, and Eni Wuryani, 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8.3 (2020), 569-78 Widiyanto, I., & Sari, D. P.

- (2020)., The Effect of Environmental Performance, Leverage and Company Size Towards Carbon Emission Disclosure on Rated Proper Company in 2015-2018
- Devi dan Rohman (2022), Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Peraih Penghargaan PROPER yang Listing di BEI Periode 2018-2020). Diponegoro Journal of Accounting.
- Dita dan Ervina (2021), Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance (Studi kasus pada perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018), Journal of Finance and Accounting Studies.
- Erlangga et al (2021), Pengaruh green accounting terhadap economic performance
- Freeman (1983), Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance. Californian Management Review. Vol 25. No. 2. pp. 88- 106.
- Freeman dan McVea (2001), "A Stakeholder Approach to Strategic Management."
- Freeman, (1984)., Strategic management: A stakeholder approach. In Strategic Management: A Stakeholder Approach.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- Ghozali, (2016), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gine Das Prena (2021), Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Enviromental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Netral Vol.3 No.2. Januari 2021.
- Hybels (1995), On legitimacy, legitimation, and organizations: A critical review and integrative theoretical model. Academy of Management Journal, Best Conference Proceedings, 241-245
- Jogiyanto (2017), Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kese. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Langgeng prayitno utomo dan Rachyu purbowati (2019), Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan , SNEB : Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara: Vol. 1 No. 1 (2019): PROSIDING SNEBDEWA 2019
- Lestari, R., Nadira, F. A., Nurleli, N., & Helliana, H. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017). Kajian Akuntansi, 20(2), 124-131.
https://elearning2.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/5990
- Lindawati, (2008). Pengaruh Corporate Social Responbility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KLD Research & Analitics. Majalah Ekonomi.

- Malikah, A., & Anwar, S. A. (2020)., Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 Dan Enviromental Performance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. E-JRA, 15-26.
- Martha Angelina dan Enggar Nursasi (2021), "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja." 14(2):211-24
- Martha Angelina dan enggar nursasi (2021), Pengaruh penerapan Green Accounting dan Enviromental Performance terhadap kinerja keuangan perusahaan, Jurnal Manajemen Dirgantara 14, No. 2(2021): 211-24
- Mohammad Mahdi (2019), Economic Analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental cost and sustainability indicators. International Journal of Ethics and System Vol.35, Noo. 4, 504-512.
- Muchson, (2017), Statistik Deskriptif. Bogor: Guepedia
- Muhammad nur mufid dan afifudin (2018), Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bei Tahun 2015-2017.E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018, 07(01).
- Netty Septriana Rahmawati Dan Winarsih (2022), Pengaruhenvironmental performance, environmental disclosure dan profitabilitas terhadap economic performance, KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 7 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 19 Januari 2022 ISSN. 2808-8778 Suplemen Volume 16 Nomor 2 346 and evaluation of diuretic potential of its leaves. Journal Oriental Pharmacy and Experimental Medicine, 7(2); 197-204.
- Prena (2021), Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Enviromental Performance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, 71 Akuntabel, Objektif Volume, 3.
- Puspitasari, Elen dan Bambang Sudiyanto. 2010. Economic Performance dan Altman Z-score Sebagai Indikator Pengukur Kinerja Perusahaan. Jurnal Kajian Akuntansi. Vol. 2, No. 1, februari : 9-21.
- Putra dan Utami (2017), Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). 9(1), 1-11
- Putri et al (2019), The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura, 21(3), 401-413.
- Riyadh et al., (2020), The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure and Board Characteristics on Corporate Performance. Cogent Business & Management (2019), 6:1647917.
- Robinson, D. (2022), The biggest environmental problems of 2021. Earth.Org. <https://earth.org/the-biggest-environmental-problems-of-ourlifetime/>. Diakses 26 Juli 2022.
- Rosaline dan Wuryani (2020), Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(3), 569-578.

- Rounaghi (2019), Economic Analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental cost and sustainability indicators. *International Journal of Ethics and System* Vol.35, Noo. 4, 504-512.
- Saleh, dkk. (2022), Pengaruh Leverage, Enviromental Performance, Ukuran Perusahaan, Profit Margin, dan Enviromental Disclosure Terhadap Economic Performance, *EBISMEN*.
- Sekaran dan Bougie (2017:109), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Spicer (1978), 'Market Risk, Accounting Data and Companies' Pollution Control Records', *Journal of Business Finance & Accounting*, 5(1), pp. 67-83.
- Suratno et al (2006), Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang (23-26 Agustus).
- Suripto (2022), Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance pada perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Susanti (2022), Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 61-78.
- Suwisno dan Rosdiana (2021), *Prosiding Akuntansi Pengaruh Enviromental Performance Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia dan Menjadi Peserta PROPER pada tahun 2014-2016)*. Univesitas Islam Bandung, 188-195.
- Sylvia Christina Daat, Bill J. C. Pangayow (2021), The Effect of Environmental Performance on Economic Performance with Environmental Disclosure as a Mediator (Empirical Study on Manufacturing and Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, *Journal of Accounting and Finance* 5(2):57, DOI:10.25124/jaf.v5i2.3956
- Tahu, G. P. (2019)., Pengaruh Enviromental Performance Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Klnerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Titisari dan Alviana (2012). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economi Performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 9 No.1, 56 - 67.
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie, F. (2014), Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310-320.
- Utami et al., (2014), Analisis Variabel yang Berpengaruh terhadap Spread Harga Saham pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Wacana*, Vol. 13 No.2 Hal. 227-243

- Utomo dan purbowati (2019), Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. In SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara (Vol. 1, No. 1, pp. 55- 62).
- Wireza (2017), Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.
- Yayu et al (2023), Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Bata Ilyas Journal of Accounting, Vol. 4 No.1.